

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Ashabul Kahfi

Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, Tangerang

ashabulkahfi@stai-binamadani.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana pembelajaran daring berimplikasi terhadap perkembangan Afektif anak. Pandemi di Indonesia yang tidak kunjung usai membagikan akibat yang begitu signifikan untuk kehidupan tiap hari. Saat ini, demi merendahkan angka penularan, warga dihimbau buat senantiasa belajar, bekerja, serta beraktifitas di rumah saja. Tidak hanya orang berusia, kanak-kanak pula tentu terserang imbasnya, ialah belajar secara daring di rumah. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak pembelajaran Daring terhadap perkembangan Kognitif anak secara langsung mengalami hambatan. Dikarenakan dalam pembelajaran daring guru hanya bisa menyampaikan pelajaran dan mengevaluasi secara terbatas. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 4 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak pembelajaran Daring terhadap perkembangan Kognitif anak secara langsung mengalami hambatan. Karena pada dasarnya proses pembelajaran tidak hanya *Transfer of Knowledge* saja tetapi harus juga ada interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran yang dinamis untuk mentransfer nilai-nilai ke siswa supaya dapat melakukan perubahan tingkah laku maupun pengetahuan. Tidak hanya sampai disitu tetapi seorang guru juga harus membimbing, mengarahkan juga memberikan contoh teladan yang baik.

Kata Kunci: Dampak Pembelajaran Daring, Perkembangan Kognitif Anak.

Pendahuluan

Bagaimana salah satu upaya menghindari pandemi covid-19 pemerintah menghasilkan kebijakan supaya tiap sekolah memohon partisipan didiknya buat belajar di rumah. Lalu, bagaimanakah efektifitas pendidikan daring ini? Sistem pendidikan daring ialah sistem pendidikan tanpa tatap muka secara langsung antara guru serta partisipan didik, namun dicoba lewat online yang memakai jaringan internet. Guru wajib membenarkan aktivitas belajar mengajar senantiasa berjalan, walaupun partisipan didik terletak di rumah. Hingga, solusinya guru

dituntut bisa mendesain media pendidikan bagaikan inovasi dengan menggunakan media daring(online).¹

Merambah new normal era, masyarakat Indonesia saat ini mulai menempuh kegiatan tiap harinya semacam biasa. Tetapi, demi melindungi keselamatan serta kesehatan para siswa serta mahasiswa, beberapa sekolah serta universitas mempraktikkan sistem online ataupun virtual tanpa tatap muka langsung. Sistem ini pula diketahui dengan sistem pembelajaran daring.

Pandemi COVID- 19 menghantam bermacam zona di Indonesia. Tidak cuma zona ekonomi yang mulai kewalahan, zona pariwisata, zona transportasi, serta zona manufaktur juga kebakaran jenggot mengalami pandemi ini. Zona pembelajaran pula hadapi pergantian besar. Saat ini, zona pembelajaran di Indonesia mempunyai wajah serta sistem baru yang sekalian memunculkan pro serta kontra di warga.

Mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 40 Tahun 2020 Tentang "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)",² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, mengambil sejumlah kebijakan untuk menghadapi pandemi. Kebijakan tersebut di antaranya adalah penghapusan Ujian Nasional; perubahan sistem Ujian Sekolah; perubahan regulasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB); dan penetapan belajar dari rumah (pembelajaran daring). Dari beberapa kebijakan tersebut, penetapan pembelajaran daring adalah kebijakan yang paling menuai pro dan kontra di masyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan daring reaksinya pula tentu sangat bermacam- berbagai, karena buat anak, teknologi hanya sebatas bermain. Konsumsi ponsel maupun fitur elektronik, semacam komputer dan laptop masih belum sangat akrab, terlebih buat anak tingkatan sekolah dasar, meski generasi masa dikala ini disinyalir lebih melek teknologi.

¹ [Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com/tribunners/2020/11/09/efektivitas-pembelajaran-daring-dalam-jaringan-di-masa-pandemi-covid-19), *Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid-19*, 2021. Diakses tanggal 20 Januari 2021. <https://www.tribunnews.com/tribunners/2020/11/09/efektivitas-pembelajaran-daring-dalam-jaringan-di-masa-pandemi-covid-19>.

² Menteri Pendidikan. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*. 2020.

Sudah pasti, bagaikan orangtua, ini jadi tugas yang tidak mudah. Apabila sebelumnya ibu bisa membagi waktu buat mengerjakan pekerjaan rumah tangga sebaliknya anak menimba ilmu di sekolah, dikala ini ibu harus meluangkan lebih banyak waktu buat mendampingi pembelajaran daring sang buah hati di rumah.

Setelah itu, apakah terdapat akibat yang dapat jadi terjalin dari sistem belajar jarak jauh alias daring di rumah dengan perkembangan Kognitif anak? Sebabnya, anak yang biasanya tidak diperkenankan bersinggungan secara intens dengan fitur elektronik, dikala ini harus berteman dengan mereka masing- masing hari, sejauh durasi waktu tertentu.

Sudah pasti, ada akibat positif dan negatif dari sistem belajar yang diberlakukan secara daring di rumah demi menghindari penularan virus, hingga vaksin seluruhnya sukses digunakan. Sebagian orangtua dapat jadi lebih senang dengan sistem ini, tetapi sisanya, terlebih pada zona yang sedikit akses internet, Mengenai ini jadi tantangan tertentu buat mereka. Lebih jauh dari itu apakah dengan sistem pembelajaran daring ini anak dapat berkembang dengan baik pertumbuhan kognitifnya ataupun malah dapat terhambat dalam pertumbuhan kognitifnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya. Sedangkan menurut ahli penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.³

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal online. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci "Dampak Pembelajaran Daring" dan "Perkembangan ". Berdasarkan penelusuran kata kunci "Dampak Covid" dan "Pembelajaran Daring" peneliti memperoleh berbagai macam berita dan artikel. Kriteria berita dan artikel yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak Covid-19 dan pembelajaran daring. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 4 artikel dan 6 berita yang dipilih. Teknik penelitian yang dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita.⁴

³ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D, Bandung: CV Alfabeta, 2012, h. 46.

⁴ Sharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 85.

Dalam uji validitas peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Analisis dilakukan dengan Teknik penelitian yang dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita. (Arikunto, 2010). Dalam uji validitas peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Analisis dilakukan dengan 4 tahap, antara lain 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) display data dan 4) Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Corona virus merupakan sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae serta ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang bisa menimbulkan penyakit pada burung serta mamalia, tercantum manusia. Pada manusia, coronavirus menimbulkan peradangan saluran respirasi yang biasanya ringan, semacam pilek, walaupun sebagian wujud penyakit semacam; SARS, MERS, serta COVID- 19 sifatnya lebih mematikan. Dalam keadaan dikala ini, virus corona tidaklah sesuatu wabah yang dapat diabaikan begitu saja. Bila dilihat dari gejalanya, orang awam hendak mengiranya cuma sebatas influenza biasa, namun untuk analisis medis virus ini lumayan beresiko serta mematikan. Dikala ini di tahun 2020, pertumbuhan penularan virus ini lumayan signifikan sebab penyebarannya telah mendunia serta segala negeri merasakan akibatnya tercantum Indonesia.

Mengestimasi serta kurangi jumlah pengidap virus corona di Indonesia telah dicoba di segala wilayah. Antara lain dengan membagikan kebijakan menghalangi kegiatan keluar rumah, aktivitas sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah(work from home), apalagi aktivitas beribadah juga dirumahkan. Perihal ini telah jadi kebijakan pemerintah bersumber pada pertimbangan- pertimbangan yang telah dianalisa dengan optimal pastinya. Terpaut kegiatan yang dirumahkan telah jadi kebijakan dalam keadaan spesial yang wajib dicoba. Kebijakan ini diharapkan sanggup menanggulangi permasalahan yang terjalin di warga. Kebijakan ini diresmikan oleh sebagian pihak paling utama pemerintah yang diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan serta kepentingan warga. Arti dari penerapan kebijakan publik ialah sesuatu ikatan yang membolehkan pencapaian tujuan- tujuan ataupun target bagaikan hasil akhir dari aktivitas yang dicoba pemerintah. Kekurangan ataupun kesalahan kebijakan publik hendak bisa dikenal sehabis kebijakan publik tersebut dilaksanakan. Keberhasilan penerapan kebijakan publik bisa dilihat dari akibat yang ditimbulkan bagaikan hasil penilaian atas penerapan sesuatu kebijakan.⁵

Kebijakan yang timbul akibat wabah virus corona nampak dengan terdapatnya penutupan sebagian akses jalur dalam waktu tertentu, pembatasan

⁵ Rohman, A. T, *Implementasi Kebijakan melalui Kualitas Pelayanan Penerimaan Pajak Daerah dan Implikasinya terhadap Kepuasan Masyarakat di Dinas Pendapatan Kabupaten Kuningan*. Bandung: Universitas Pasundan. 2016.

jumlah transportasi, pembatasan jam operasional transportasi, yang pastinya kebijakan itu dimaksudkan buat bisa menahan laju kegiatan warga keluar rumah. Nyaris segala aktivitas dirumahkan, serta kebijakan ini diucap dengan *lockdown*.

Lockdown bisa menolong menghindari penyebaran virus corona ke sesuatu daerah, sehingga warga yang terletak di sesuatu daerah tersebut diharapkan bisa bebas dari wabah yang kilat menyebar tersebut. Kebijakan ini cuma bisa dicoba oleh pemerintah, dengan terlebih dulu melaksanakan pengecekan secara ketat tadinya ke sebagian daerah serta memikirkan konsekuensinya secara matang, baik dari segi ekonomi ataupun sosial. Aktivitas Lockdown ialah bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang No 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang mangulas Keekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk serta di daerah dicoba lewat aktivitas pengamatan penyakit serta Aspek Resiko Kesehatan Warga terhadap perlengkapan angkut, orang, benda, serta/ ataupun area, dan respons terhadap Kedaruratan Kesehatan Warga dalam wujud aksi Keekarantinaan Kesehatan.⁶

Tidak hanya dalam perihal ekonomi ataupun perihal pembatasan berkertifitas secara langsung serta berkeumun. seluruh perihal dalam kehidupan tercantum pula dalam perihal penddikan wabah virus corona ini menyebabkan terbentuknya pergantian dalam sistem pembelajaran yang terdapat di Indonesia salah satunya dengan memakai pendidikan daring. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiaiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVIDo-19).

Pandemi Covid- 19 jadi perkara multidimensi yang dialami dunia, perihal tersebut pula dialami akibatnya dalam sector pembelajaran yang menimbulkan penyusutan mutu belajar pada partisipan didik, masa darurat pandemik ini mewajibkan sistem pendidikan ditukar dengan pendidikan daring supaya proses pendidikan senantiasa berlangsung, perihal ini jelas mengganti pola pendidikan yang mewajibkan guru serta pengembang pembelajaran buat sediakan bahan pendidikan serta mengajar siswa secara langsung lewat perlengkapan digital jarak jauh.

Timbulnya pandemi COVID- 19 aktivitas belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah saat ini jadi belajar di rumah lewat daring. Pendidikan daring dicoba dengan disesuaikan keahlian masing- masing sekolah. Belajar daring(*online*) bisa memakai teknologi digital semacam google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon ataupun live chat serta yang lain. Tetapi yang tentu wajib dicoba merupakan pemberian tugas lewat pemantauan

⁶ Undang-Undang nomor 6 tahun 2018 tentang keekarantinaan kesehatan.

pendampingan oleh guru lewat whatsapp tim sehingga anak betul- betul belajar. Setelah itu guru- guru pula bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, dapat lewat video call ataupun gambar aktivitas belajar anak dirumah buat membenarkan terdapatnya interaksi antara guru dengan orang tua.

E- learning ataupun pembelajarn daring bagi Wahono mempunyai fitur infrastruktur ialah sistem serta aplikasi yang ialah virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bermanfaat dalam perihal pengelolaan kelas, modul, dialog, serta konten. Dengan terdapatnya pendidikan jarak jauh ini hingga partisipan didik sanggup memperoleh bahan- bahan ajar dengan sangat gampang. Pengetahuan hendak bisa diakses lewat pemanfaatan media elektronik serta digital. Pendidikan dengan E- learning ialah pendidikan dengan menggunakan teknologi internet buat tingkatan area belajar dengan modul yang lumayan luas serta sanggup diserap oleh partisipan didik. Tetapi, bisa kita pahami kalau tiap pendidikan wajib mempunyai perencanaan yang matang, strategi penyampaian serta pengelolaan kelas yang baik, dan penilaian dalam penerapan pendidikan semacam penyampaian modul pada umumnya.⁷

E-learning atau pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi elektronik untuk dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat. Peserta didik memiliki tanggung jawab penuh atas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga secara tidak langsung pendidikan akan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang penuh dengan kemajuan yang harus dimanfaatkan dalam pendidikan.

Selain itu, kemajuan digital dalam penerapan pembelajaran daring ini akan memberikan peningkatan motivasi pada peserta didik. Dengan memberikan strategi belajar yang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Sehingga minat dan motivasi peserta didik juga akan berbeda dengan mempelajari mata pelajaran lainnya. Beberapa pemanfaatan dari E-learning yaitu fleksibel, *independent learning*, biaya. Pembelajaran dengan menggunakan E-learning menawarkan sebuah penyampaian materi yang tidak diharuskan dilaksanakan di dalam kelas. Namun dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun oleh peserta didik. Mereka tidak perlu melaksanakan perjalanan menuju kelas untuk mendapatkan materi, hanya cukup memanfaatkan media elektronik dan internet.⁸

Namun, setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelemahan atau kekurangan yang harus dapat diminimalisir apalagi model pembelajaran ini dipaksakan karena masa pandemi. Beberapa kekurangan tersebut adalah sinyal internet yang harus ada untuk mengakses materi pembelajaran. Kemudian

⁷ HAR Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2000, h. 134.

⁸ U.H. Saidah, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, h. 203.

peserta didik juga harus saling menyeimbangkan untuk memiliki media elektronik yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.⁹

Sedangkan ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, pada intinya peserta didik memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi salah satunya kebutuhan prestasi. Kebutuhan ini merupakan rasa ingin memenuhi pencapaian prestasi peserta didik melalui bimbingan dari semua unsur dalam pendidikan yaitu pendidik, masyarakat, dan pemerintah.¹⁰

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak salah satunya faktor lingkungan, yang didalamnya lingkungan sekolah. Di masa pandemi ini yang sekarang sekolah hampir seluruhnya melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem daring. Sedikit banyak nya akan berdampak kepada perkembangan kognitif anak.

Pada salah satu artikel *halodoc* yang memuat artikel tentang Dampak Belajar Daring di Rumah Terhadap Perkembangan Kognitif Anak dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa dampak negatif yang bisa terjadi jika belajar daring di rumah dilakukan dalam jangka waktu yang lama, yaitu: 1) Tugas sekolah menumpuk, karena kurangnya waktu bertatap muka seperti di sekolah, guru akan lebih membebani siswa dengan memberikan tugas atau latihan guna mengisi waktu selama di rumah. 2) Menjadi lebih sering berinteraksi dengan gawai dan perangkat elektronik lainnya dalam waktu lama setiap hari. Bisa jadi, anak mungkin akan mengalami kecanduan gawai nantinya. 3) Kurangnya interaksi langsung dengan orang lain, dalam hal ini guru dan teman-teman sebaya di sekolah. Ini akan membuat anak kurang bersosialisasi dan bisa berkembang menjadi pribadi yang antisosial. 4) Anak menjadi mudah stres, tertekan, dan jenuh

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 30.

¹⁰ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013, h. 94.

karena tidak bisa keluar rumah dan beraktivitas seperti ketika mereka bersekolah.¹¹

Dalam sebuah artikel ilmiah juga ternyata dampak pembelajaran daring juga bisa menimbulkan kejenuhan dalam belajar, Hal tersebut diketahui melalui indikator-indikator dari aspek kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi.¹² Dari sini kita bisa melihat dampak yang secara langsung terjadi akibat peralihan sistem atau gaya pembelajaran yang tadinya dilakukan secara langsung sekarang berubah menjadi pembelajaran secara tidak langsung atau daring. Akibat dari pembelajaran daring ini perkembangan kognitif anak bisa terganggu. Karena tadi pembelajaran daring itu bisa menimbulkan kejenuhan dalam belajar sehingga perkembangan kognitif anak terganggu.

Dalam sebuah artikel jurnal ilmiah juga ternyata dampak pembelajaran daring bisa menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang kreatif dan tidak produktif,; penumpukan informasi/ konsep pada peserta didik kurang bermanfaat; peserta didik mengalami stress.¹³ Dalam jurnal ini diketahui bahwa ternyata dampak pembelajaran daring bisa menjadikan peserta didik pasif kurang efektif dan tidak produktif, juga bisa menjadikan peserta didik stress. Hal ini tentu saja bisa mengakibatkan terganggunya perkembangan kognitif peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid -19 terhadap perkembangan kognitif anak secara langsung mengalami hambatan. Karena pada dasarnya proses pembelajaran tidak hanya *Transfer of Knowledge* saja tetapi harus juga ada interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran yang dinamis untuk mentransfer nilai-nilai ke siswa supaya dapat melakukan perubahan tingkah laku maupun pengetahuan. Tidak hanya sampai disitu tetapi seorang guru juga harus membimbing, mengarahkan juga memberikan contoh teladan yang baik. Bahkan dibebberapa artikel yang dijelaskan di atas dampak

¹¹ Halodoc.com, *Belajar-Online-Di-Rumah-Ini-Pengaruhnya-Pada-Perkembangan-Kognitif-Anak*, 2020. Diakses pada tanggal 20 Januari 2021. <https://www.halodoc.com/artikel/belajar-online-di-rumah-ini-pengaruhnya-pada-perkembangan-kognitif-anak>

¹² Ruci Pawicara, Maharani Conilie, *Jurnal Pendidikan Biologi, Analisa Pembelajaran Daring*, Jember: IAIN Jember, 2020.

¹³ Niken Bayu Argaheni, *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Dampak Perkuliahan Daring Dimasa Pandemi Covid-19*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020.

pembelajaran daring itu bisa sampai membuat anak menjadi pasif, tidak kreatif bahkan sampai stress.

Apalagi pada anak sekolah dasar yang memang mereka belum sama sekali mengenal aplikasi pembelajaran daring, juga mereka masih membutuhkan arahan langsung bahkan contoh langsung dari figur seorang guru. Hal ini akan membuat kegiatan belajar mengajar terhambat sehingga akan berdampak terhadap perkembangan kognitif anak.

Guru tidak hanya sekedar memberikan pelajaran, pemahaman atau *Transfer Of Knowledge*, tetapi guru juga harus membimbing mengarahkan bahkan harus bisa menjadi figure yang memberikan contoh teladan yang baik, sehingga peserta didik kita perkembangan kognitifnya akan tumbuh dan berkembang secara baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto Sharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Halodoc.com, *Belajar-Online-Di-Rumah-Ini-Pengaruhnya-Pada-Perkembangan-Kognitif-Anak*, 2020. Diakses pada tanggal 20 Januari 2021. <https://www.halodoc.com/artikel/belajar-online-di-rumah-ini-pengaruhnya-pada-perkembangan-kognitif-anak>
- Niken Bayu Argaheni, *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Dampak Perkuliahan Daring Dimasa Pandemi Covid-19*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020.
- Ruci Pawicara, Maharani Conilie, *Jurnal Pendidikan Biologi, Analisi Pembelajaran Daring*, Jember: IAIN Jember, 2020.
- Rohman, A. T, *Implementasi Kebijakan melalui Kualitas Pelayanan Penerimaan Pajak Daerah dan Implikasinya terhadap Kepuasan Masyarakat di Dinas Pendapatan Kabupaten Kuningan*. Bandung: Universitas Pasundan. 2016.
- Saidah, U.H, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Tilaar HAR, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2000.
- [Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com), *Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid-19*, 2021. Diakses tanggal 20 Januari 2021. <https://www.tribunnews.com/tribunners/2020/11/09/efektivitas-pembelajaran-daring-dalam-jaringan-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Undang-Undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan.

Permendikbud. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19)*. 2020.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.